

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya tebu di Kecamatan Matur didominasi oleh varietas lokal Lambau (58,5%) dan Kuning (31,7%), dengan sistem tanam juring sebagai metode yang paling banyak diterapkan (56,1%). Faktor produksi yang digunakan meliputi lahan, tenaga kerja, pupuk kandang, Phonska, NPK, dan ZA. Rata-rata luas lahan yang diusahakan sebesar 1,08 ha dengan penggunaan tenaga kerja 124,10 HOK per petani, yang sebagian besar (68,45%) berasal dari tenaga kerja keluarga. Penggunaan pupuk organik maupun anorganik masih di bawah dosis anjuran sehingga pemupukan belum optimal. Produksi tebu mencapai sekitar 466 ton per tahun dengan produktivitas rata-rata 10,55 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat, namun masih di bawah rata-rata nasional sehingga peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi dan penerapan budidaya yang lebih baik masih diperlukan.
2. Hasil analisis fungsi produksi Cobb–Douglas menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 86,64%, sedangkan 13,36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, tenaga kerja, pupuk Phonska, dan pupuk NPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu, sedangkan pupuk kandang dan pupuk ZA tidak berpengaruh signifikan. Nilai *Return to Scale* (RTS) sebesar 1,1392 menunjukkan bahwa usahatani tebu di Kecamatan Matur berada pada kondisi Increasing Return to Scale, yang berarti peningkatan penggunaan seluruh faktor produksi secara proporsional masih mampu menghasilkan peningkatan produksi yang lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani tebu masih memiliki peluang untuk meningkatkan produksi melalui penggunaan tenaga kerja yang lebih efektif serta penerapan pemupukan, khususnya pupuk Phonska dan pupuk NPK, secara tepat dosis, waktu, dan cara aplikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta Kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja serta menerapkan pemupukan Phonska dan NPK sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan agar produksi tebu dapat meningkat.
2. Bagi pemerintah dan penyuluh pertanian, disarankan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai budidaya tebu, khususnya terkait pemupukan berimbang dan penggunaan faktor produksi yang efisien guna meningkatkan produktivitas petani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produksi tebu, seperti umur tanaman, varietas, pengalaman bertani, penggunaan teknologi, dan kondisi agroklimat, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif.

